




## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 6 Tolinggula  
 Email Penyusun : ekiduruka@gmail.com  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
 Kelas/Semester : VIII/1  
 Topik : Pengaruh Perubahan dan Interaksi Keruangan terhadap Kehidupan di Negara-Negara ASEAN Akibat Faktor Alam  
 Sub topik : Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang Akibat Faktor Alam (Faktor Iklim)  
 Pembelajaran ke : 1  
 Alokasi Waktu : 1 x 10 Menit

### A. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran problem based learning diharapkan peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk iklim di negara-negara Asia Tenggara, menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan iklim, menjelaskan dampak perubahan iklim, mengidentifikasi contoh fenomena bencana klimatik yang pernah terjadi di Kawasan Asia Tenggara dan mencontohkan bentuk Kerja sama dalam upaya menanggulangi bencana klimatik yang pernah terjadi dikawasan ASEAN dengan teliti dan tepat serta mampu mempresentasikan hasilnya didepan kelas dengan rasa ingin tahu yang tinggi, disiplin, percaya diri, bekerja sama dan penuh rasa yukur.

### B. Kegiatan Pembelajaran

<b>Pendahuluan (2 Menit)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> <li>2. Memberi motivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan terkait perubahan ruang dan interaksi antar ruang akibat faktor alam, misalnya "mengapa terjadi banjir"?</li> <li>3. menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik dan model pembelajaran yang akan digunakan</li> <li>4. Menyampaikan cakupan materi</li> <li>5. Menginformasikan teknik penilaian yang akan digunakan selama proses pembelajaran</li> </ol>	
<b>Inti (6 menit)</b>	
<p>Tahap 1 Orientasi peserta didik pada masalah</p>	<p>Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik. Dengan menayangkan gambar tentang contoh bencana klimatik yang telah terjadi di Negara-negara ASEAN.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">    </div> <p style="font-size: small;">Sumber: news.liputan6.com; kompas.com; nasional.tempo.com</p> <p style="font-size: x-small;">Gambar 1.20 Contoh bencana klimatik yang sering melanda negara-negara ASEAN: puting beliung di Haiyan Filipina, banjir di Bangkok, dan kekeringan di Jawa Timur, Indonesia.</p>
<p>Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</p>	<p>Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang dan dibagikan LKPD</li> <li>- Peserta didik diminta untuk membaca materi mengenai perubahan ruang dan interaksi antarruang akibat faktor alam (iklim) dan</li> </ul>

	bekerja sama menyelesaikan topik masalah yang terdapat dalam LKPD
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah serta membimbing peserta didik untuk menemukan jawaban yang tepat
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang peserta didik temukan dan peserta didik mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mendiskusikan (tanya-jawab) dengan peserta didik lain serta membimbing dan memfasilitasi peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.
<b>Penutup (2 Menit)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan post test atau quiz</li> <li>2. Guru memberikan umpan balik</li> <li>3. Guru menyampaikan tugas dan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</li> <li>4. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dan diberi pesan tentang nilai dan moral</li> </ol>	

### C. Penilaian

1. Teknik Penilaian
  - a. Sikap : Observasi/Jurnal
  - b. Pengetahuan : Tes Lisan, Penugasan
  - c. Keterampilan : Non Tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi pada materi pengaruh perubahan dan interaksi keruangan terhadap kehidupan di negara-negara ASEAN
2. Instrumen penilaian
  - a. Sikap (pada buku jurnal penilaian sikap), contoh format penilaian sikap terlampir.
  - b. Pengetahuan (terlampir)
  - c. Keterampilan (pada buku jurnal penilaian keterampilan), contoh format penilaian keterampilan terlampir.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

**Suwardi Moha, S.Pd**  
Nip. 198407042008021001

Tolinggula, 3 Januari 2022

Guru Mata Pelajara

**Melki Gustinor, S.Pd**  
NIP. 198711232010011001

## BAHAN AJAR

### Pengaruh Perubahan dan Interaksi Keruangan terhadap Kehidupan di Negara-Negara ASEAN

#### 1. Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang Akibat Faktor Alam

Kondisi alam dan kondisi sosial negara-negara ASEAN yang relatif homogen dan saling membutuhkan memudahkan interaksi antara satu negara dan negara lainnya. Interaksi ini terjadi dalam bentuk kerja sama di berbagai bidang. Banyak faktor yang menimbulkan berbagai bentuk interaksi antara negara tersebut, antara lain faktor iklim dan faktor geologi.

##### A. Faktor Iklim

Lokasi negara-negara ASEAN yang berada di antara Benua Asia dan Benua Australia menyebabkan wilayah ini memiliki pola arah angin yang berganti setiap setengah tahun sekali. Angin ini dinamakan angin muson timur dan angin muson barat, masing-masing menyebabkan terjadinya musim kemarau dan musim hujan. Iklim yang dipengaruhi tiupan angin muson dinamakan iklim muson. Selain iklim matahari dan iklim muson, wilayah negara-negara ASEAN juga dipengaruhi iklim fisis. Iklim fisis dipengaruhi keadaan fisik suatu wilayah, seperti perairan laut, pegunungan, dan dataran. Negara-negara ASEAN terkadang mengalami perubahan iklim yang tidak terprediksi, sebagai akibat adanya perubahan pola penggunaan lahan dan perilaku yang menimbulkan pemanasan global. Perubahan iklim ini memicu terjadinya bencana alam klimatik atau bencana alam yang disebabkan kerusakan faktor-faktor iklim.



Sumber: [news.liputan6.com](http://news.liputan6.com); [kompas.com](http://kompas.com); [nasional.tempo.com](http://nasional.tempo.com)

Gambar 1.20 Contoh bencana klimatik yang sering melanda negara-negara ASEAN: puting beliung di Haiyan Filipina, banjir di Bangkok, dan kekeringan di Jawa Timur, Indonesia.

Dalam upaya menanggulangi bencana di kawasan Asia Tenggara, ASEAN melakukan kerja sama antarnegara anggotanya. Contoh kerja sama ASEAN dalam menanggulangi bencana klimatik, yaitu ketika terjadi kebakaran hutan yang hebat di Sumatra tahun 2015, Malaysia dan Singapura atas nama ASEAN memberikan bantuan peminjaman pesawat pemadam kebakaran. Indonesia dan beberapa negara ASEAN lain membantu Filipina yang mengalami bencana badai Haiyan tahun 2014. Berdasarkan kondisi iklim matahari, fisis, ataupun muson, hampir seluruh negara ASEAN memiliki kesamaan kondisi. Kondisi iklim yang sama ini membuat negaranegara di ASEAN ini bahu membahu untuk saling membantu.

Negara memiliki tanggung jawab dalam keselamatan dan keamanan rakyatnya. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan keamanan dari segi pertahanan nasional namun juga dari kejadian luar biasa yang tidak terduga seperti bencana alam. Negara wajib memiliki lembaga maupun organisasi untuk menangani hal tersebut karena seringkali kerugian yang ditimbulkan sangat banyak baik material maupun non material.

Wilayah Asia Tenggara termasuk ke dalam wilayah yang rawan akan bencana alam sehingga penanggulangan bencana alam sudah seharusnya menjadi prioritas bagi setiap negara yang ada di dalam wilayah tersebut. Asia Tenggara merupakan suatu kawasan yang paling rawan bencana di dunia dan berpotensi terkena hampir semua jenis bencana alam. Hal tersebut disebabkan karena secara

geografis Asia Tenggara terbentang diantara beberapa lapisan tektonik yang paling sering menimbulkan gempa bumi, letusan gunung berapi dan bahkan tsunami dan bahkan karena rata-rata iklimnya memiliki iklim iklim tropis. Kawasan ini juga terletak diantara dua samudera, yaitu samudera Hindia dan Pasifik yang dapat menyebabkan munculnya angin topan (Zakiah, 2016).

Banyak bencana alam yang pernah terjadi dikawasan asia tenggara seperti, Topan Nargis di Myanmar, banjir di Malaysia dan Indonesia, Letusan Gunung dan Badai Tropis Haynan di Filipina, kekeringan di Indonesia, serta Gempa Bumi dan Tsunami di Asia Tenggara.

Salah satu bencana alam yang menelan banyak korban jiwa yaitu Tsunami Aceh yang terjadi pada Desember 2004 yang disebabkan aktivitas seismik di Samudera Hindia. Bencana ini menyebabkan hilangnya lebih dari 200.000 jiwa. Selain itu juga terdapat bencana alam badai topan yang terjadi di Myanmar pada tahun 2008 dimana menyebabkan hilangnya nyawa 130.000 jiwa (Syaban, 2014).

Bencana alam yang terjadi di Asia Tenggara tidak hanya menyebabkan korban jiwa namun juga menyebabkan kerugian material.

Dengan adanya keadaan tersebut, ASEAN sebagai lembaga kerjasama antar negara-negara di Asia Tenggara perlu melakukan kerjasama agar risiko yang ditimbulkan dapat ditekan serendah mungkin. Komunitas ASEAN sebenarnya sudah memiliki perangkat untuk mengukuhkan kerjasama dan kebersamaannya dalam menangani bencana alam, tinggal efektivitas dari penerapannya di lapangan. Melalui *ASEAN Ministerial Meeting on Disaster Management (AMMDM)*, pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan *ASEAN Agreement on Disaster Management and Emergency Response (AADMER)* dengan *ASEAN Committee on Disaster Management (ACDM)* sebagai pusat koordinasi. AADMER merupakan kerangka regional yang bersifat proaktif untuk kerjasama, koordinasi, bantuan teknis, dan mobilisasi sumber daya dalam semua aspek manajemen kebencanaan.

Komunitas ASEAN juga memfokuskan kebijakan *disaster management* melalui *ASEAN Regional Forum (ARF)* dan *ASEAN Defense Ministerial Meeting Plus (ADMM Plus)*, dimana anggota dari organisasi tersebut melibatkan negara mitra wicara ASEAN. Fokus dari lembaga-lembaga tersebut adalah untuk kerjasama bantuan terhadap kemanusiaan dan pertolongan bencana sebagai bagian dari *disaster management* kawasan Asia Tenggara. (Syaban, 2014).

Badan mitigasi bencana ASEAN ini didanai oleh iuran wajib ke-10 negara anggota sehingga siapa pun yang memerlukan bantuan dapat meminta AHA Centre untuk turun tangan. Bantuan kemanusiaan sendiri disimpan di gudang di Malaysia (BBC, 2017). Berbagai macam barang yang disimpan, seperti tenda, generator, perahu kecil, kemah keluarga, peralatan untuk keluarga, bahkan alat penjernih air juga masuk dalam daftar barang yang diberikan ke kemah-kemah pengungsian warga yang terkena bencana. AHA Centre juga mengirimkan Emergency Response and Assesment Team (ERAT) yang merupakan tim koordinasi cepat. Tim ini nantinya akan membantu mengatasi bencana dan juga memberikan kajian analisa, assesment maupun koordinasi (Ariesta, 2018).

Lalu sejauh mana peran nyata AHA Centre sejak didirikannya lembaga tersebut pada tahun 2011 hingga sekarang? Selama enam tahun, badan ini sudah melaksanakan 19 misi darurat dan 21 kali memobilisasi tim penilai ke tujuh negara (BBC, 2017). Namun dalam praktiknya untuk di Indonesia saja, badan ini baru tiga kali turut membantu yaitu pada gempa dan tsunami Mentawai pada 2010, gempa Aceh pada tahun yang sama, dan banjir Jakarta pada 2013. Hal ini menyebabkan sejumlah kritik yaitu harus adanya inisiatif pendekatan dan perluasan jaringan dari AHA Center kepada masyarakat tidak hanya pendekatan dari pemerintah ke pemerintah (G2G). Hal ini dikarenakan hampir semua negara dalam penanganan bencananya tidak mau diintervensi. Sedangkan apabila pendekatannya kepada masyarakat maka bantuan dari AHA Centre dapat menmbus birokrasi.

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK ( LKPD )

Satuan Pendidikan: SMP Negeri 6 Tolinggula  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas/Semester : VIII / GANJIL  
Kd / Materi : 3.1/ Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang Akibat Faktor Alam (a. Faktor Iklim)

<b>Kelompok :</b>
Anggota
1.
2.
3.
4.

Petunjuk

1. Lihat kembali materi yang telah kita pelajari sebelumnya pada buku siswa halaman 7-41 mengenai letak dan masing-masing negara ASEAN Untuk mengetahui jenis iklim di negara-negara Kawasan ASEAN. Selanjutnya lengkapi tabel di bawah ini:

No	Negara	Letak Lintang	Iklim
1.	Brunei Darussalam	4° LU-5° LU	Tropis
2.	Filipina	....	....
3.	....	....	....
4.	....	....	....
5.	....	....	....
6.	....	....	....
7.	....	....	....
8.	....	....	....
9.	....	....	....
10.	....	....	....

- a. Negara apakah di ASEAN yang tidak termasuk iklim tropis?

Jawab: ....

- b. Mengapa sebagian besar negara-negara ASEAN beriklim tropis?

.....  
.....  
.....  
.....

2. Bacalah buku siswa halaman 57-59 dan materi ajar yang bapak bagikan mengenai Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang Akibat Faktor Alam (a. faktor iklim) lalu jawablah pertanyaan dibawah ini:

- a. apakah faktor yang mempengaruhi perubahan iklim?

Jawab:

.....  
.....  
.....

b. Bagaimanakah dampak perubahan iklim?

.....  
.....  
.....

c. Lengkapi tabel mengenai bencana yang terjadi dikawasan ASEAN yang disebabkan oleh faktor iklim dibawah ini!

<b>Bencana Alam</b>	<b>Faktor iklim yang berpengaruh</b>	<b>Negara ASEAN</b>
Badai Haiyan	Tekanan Udara dan Curah Hujan	Filipina
Badai Topn Nargis	....	....
Banjir	Curah Hujan tinggi	....
Kekeringan	....	....
Kebakaran Hutan	....	....
Tanah Longsor	....	....

d. Menurut kalian, upaya (Kerja sama) apakah yang pernah dilakukan untuk menanggulangi bencana klimatik yang terjadi dikawasan ASEAN?

Jawab:

.....  
.....  
.....  
.....

## Lampiran Instrumen Penilaian

### A. PENILAIAN SIKAP

- I. Teknik penilaian : Observasi/jurnal  
 II. Instrumen penilaian

Nama Sekolah : SMP Negeri 6 Tolinggula  
 Mata Pelajaran : IPS  
 Kelas/Semester : VIII/Genap  
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

#### **Petunjuk:**

- Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses (jam) pembelajaran dan/atau di luar jam pembelajaran
- Pencatatan hanya pada perilaku ekstrim yang ditunjukkan oleh seorang siswa

No.	Waktu/Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak Lanjut
<i>Contoh</i>	<i>1/2/2021</i>	<i>Si A</i>	<i>Tidak mengikuti apel masuk</i>	<i>Kedisiplinan</i>	<i>-</i>	<i>Pembinaan</i>

### B. PENILAIAN PENGETAHUAN

#### **1) Kisi-kisi Soal**

No	KD	Materi	Indikator soal	Bentuk Soal	Jlh. Soal
1.	3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.	Pengaruh Perubahan dan Interaksi Keruangan terhadap Kehidupan di Negara negara ASEAN. a. Perubahan Ruang dan Interaksi antarruang akibat Faktor Alam.	1. Menentukan jenis iklim negara-negara Kawasan Asia Tenggara 2. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan iklim 3. Menjelaskan dampak perubahan iklim 4. memberikan contoh fenomena bencana klimatik yang pernah terjadi di Kawasan Asia Tenggara 5. mengidentifikasi bentuk Kerja sama dalam upaya menanggulangi bencana klimatik yang pernah terjadi dikawasan ASEAN	Isian singkat  Uraian  Uraian  Uraian  Uraian	1  1  1  1  1
<b>Jumlah soal</b>					<b>5</b>

#### **2) Butir Soal:**

- Negara Manakah di Kawasan Asia Tenggara yang memiliki 2 iklim?
- Apakah faktor yang mempengaruhi perubahan Iklim?
- Bagaimanakah dampak perubahan iklim?
- Tuliskan 5 contoh bencana alam yang disebabkan oleh iklim yang pernah terjadi di Kawasan Asia Tenggara!
- Bagaimana bentuk Kerjasama sebagai upaya dalam menanggulangi bencana klimatik yang pernah terjadi dikawasan ASEAN?

**3) Rubrik Penilaian Dan Pedoman Penskoran**

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	Myanmar	1
2.	perubahan pola penggunaan lahan dan perilaku yang menimbulkan pemanasan global dapat mempengaruhi perubahan iklim yang bahkan tidak terprediksi,	2
3.	Perubahan iklim berdampak dalam memicu terjadinya bencana alam klimatik atau bencana alam yang disebabkan kerusakan faktor-faktor iklim	2
4.	Ada beberapa bencana klimatik yang pernah terjadi dikawasan Asia Tenggara seperti: 1. Badai Haiyan di Filipina 2. Badai Topan Nargis du Myanmar 3. Banjir Di Jakarta (Indonesia) 4. Kekeringan di Jawa (Indoensia) 5. Kebakaran Hutan di Kalimantan (Indonesia)	5
5.	Contoh kerja sama ASEAN dalam menanggulangi bencana klimatik, yaitu ketika terjadi kebakaran hutan yang hebat di Sumatra tahun 2015, Malaysia dan Singapura atas nama ASEAN memberikan bantuan peminjaman pesawat pemadam kebakaran. Indonesia dan beberapa negara ASEAN lain membantu Filipina yang mengalami bencana badai Haiyan tahun 2014.	2
<b>Total Skor</b>		<b>12</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

**C. PENILAIAN KETERAMPILAN**

1) Penilaian Kinerja Diskusi dan Presentasi

Dilaksanakan pada saat proses pembelajaran, saat peserta didik melaksanakan diskusi dan menyampaikan hasil diskusi tentang Pengaruh Perubahan dan Interaksi Keruangan terhadap Kehidupan di Negara-negara ASEAN (faktor iklim)

**LEMBAR OBSERVASI KINERJA DISKUSI DAN PRESENTASI**

Mata pelajaran : IPS  
 Kelas/Semester : VIII/Ganjil  
 Sub Pokok Bahasan : Pengaruh Perubahan dan Interaksi Keruangan terhadap Kehidupan di Negara-negara ASEAN

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Rerata Nilai
		Kemampuan presentasi				Kemampuan bertanya				Kemampuan menjawab				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.														
2.														

Keterangan Skor :

Baik sekali = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Kriteria Nilai

A = 86 – 100 : Baik Sekali

B = 71– 85 : Baik

C = 56 – 70 : Cukup

D = ≤ 55 : Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$